



MOOC untuk Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di Universitas Negeri Malang

Surjani Wonorahardjo^{1,2*}, I Wayan Dasna^{1,2}

¹Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran, Universitas Negeri Malang

²Jurusan Kimia, FMIPA, Fakultas, Universitas Negeri Malang

e-mail: *surjani.wonorahardjo@um.ac.id

Abstrak

Era digital mengubah gaya hidup di seluruh bidang kehidupan dalam masyarakat. Platform-platform pembelajaran baru untuk menyebarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat umum lewat lembaga pendidikan tinggi telah menjadi sarana perguruan tinggi untuk menyumbangkan ilmunya bagi masyarakat umum dan dengan mudah dijangkau. Massive Opened Online Course adalah salah satu strategi, dan sarana untuk menyebarkan ilmu kepada masyarakat secara luas dan praktis serta berkelanjutan. MOOC dapat dikembangkan sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi, untuk pembelajaran, pengembangan ilmu, dan pengabdian pada masyarakat sekaligus melibatkan masyarakat sendiri secara aktif. Universitas Negeri Malang mempunyai platform tridharma ini dalam mooc.um.ac.id. Hampir setiap jenis kegiatan bersama masyarakat dapat difasilitasi di sini, dan sangat bermanfaat terutama di masa pandemi. Ketersediaan sarana yang sangat praktis dan murah ini diharapkan menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan Universitas Negeri Malang sebagai institusi pendidikan tinggi yang juga mengembangkan ilmu serta mengabdikan kepada masyarakat. Para dosen dapat mengembangkan kursus-kursus yang dapat diakses masyarakat luas setelah menentukan topik pengabdianannya dan merancang serta menjalankan kegiatan ini dengan metode yang dipilih, misalnya metode gabungan antara daring dan luring. Adapun kursus yang dikembangkan dapat digunakan untuk kegiatan yang sama secara berulang-ulang untuk kelompok masyarakat yang lain. Salah satu contoh kursus MOOC yang dibuka untuk masyarakat adalah kursus Sains Untuk Masyarakat yang dapat diakses semua masyarakat.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, MOOC, tridharma perguruan tinggi

Abstract

The digital era has changed lifestyles in all areas of life in society. New learning platforms for disseminating knowledge to the general public through higher education institutions have become a means for universities to contribute their knowledge to the general public and are easily accessible. Massive Opened Online Course is one of the strategies and means to spread knowledge to the public widely and practically and sustainably. MOOC can be developed as part of the three main tasks of higher education (the so called Tridharma Perguruan Tinggi), for learning, scientific development, and community service while actively involving the community itself. State University of Malang has this tridharma platform on mooc.um.ac.id. Almost every type of activity with the community can be facilitated here, and it is very useful, especially during the pandemic. The availability of very practical and inexpensive facilities is expected to be an inseparable part of the journey of the State University of Malang as a higher education institution that also develops knowledge and serves the community. Lecturers can develop courses that can be accessed by the wider community after determining the



topic of their service and designing and carrying out these activities with the chosen method, for example the combined online and offline method. The courses developed can be used for the same activities repeatedly for other community groups. One example of a MOOC course that is open to the public is the Science For Society course that can be accessed by all.

Keywords—community service, MOOC, three main tasks of higher education

1. PENDAHULUAN

Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu mandat dari perguruan tinggi selain pendidikan dan pembelajaran serta penelitian untuk pengembangan ilmu. Tridharma perguruan tinggi adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan tugas umum dari sebuah perguruan tinggi dalam tiga jenis kegiatan yang seringkali terpisah ini namun merupakan kesatuan ini. Bagi pemahaman umum, fokus-fokus kegiatan tridharma selalu terpisah menjadi kegiatan tersendiri yang harus dilakukan civitas akademika sebuah perguruan tinggi (Wonorahardjo, 2014).

Di lain pihak banyak komponen masyarakat mengira bahwa Pendidikan Tinggi akan segera mati karena tidak selalu sinergis dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat (Nichols, 2017). Dikatakan bahwa banyak hasil dari perguruan tinggi sebenarnya tidak lagi kompatibel dengan kebutuhan masyarakat. Perguruan tinggi justru mengurus segala sesuatu dengan sangat detil padahal di masyarakat semua kegiatan dan kehidupan berjalan terus tanpa menunggu hasil dari perguruan tinggi (Wonorahardjo, 2017). Banyak lulusan perguruan tinggi akhirnya juga tidak dapat bekerja di bidangnya karena tidak ada bidang yang benar-benar cocok dengan teori yang dipelajari di bangku kuliah. Era dirupsi dari jaman digital membawa banyak perubahan di segala bidang termasuk dunia Pendidikan tinggi (Oey-Gardiner et al., 2017).

Di era digital banyak kegiatan di Lembaga Pendidikan dilakukan dengan bantuan media telekomunikasi dan informasi. Revolusi industri 4.0 memang merubah banyak paradigma dalam segala bidang kehidupan. Pembelajaran dapat dilakukan di kelas virtual dan tetap menjadi pembelajaran yang sesungguhnya dalam sebuah *learning management system (LMS)* yang baik.

Penelitian juga diakselerasi oleh adanya komunikasi supercepat dan berdirinya banyak basis data yang dapat diakses dan digunakan untuk bahan penelitian yang sesungguhnya (Martín-monje & Borthwick, 2021). Banyak kegiatan di laboratorium dapat digantikan oleh laboratorium virtual juga. Inovasi disruptif adalah sebuah katakunci untuk menggambarkan satuan-satuan kecil dari kegiatan yang dibangun untuk menyusun sebuah kegiatan besar, seperti pendidikan, kesehatan, dan semua aspek kehidupan. Pembelajaran mikro adalah contoh untuk hal itu di dunia pendidikan dan pembelajaran (Job & Ogalo, 2012).

Di era merdeka belajar, universitas merupakan sumber ilmu yang sering diharapkan Dengan demikian fungsi pertama dalam tridharma dapat dijalankan untuk masyarakat luar kampus juga (Liyaganawardena, 2016). Demikian pula semua teori-teori untuk kegiatan nyata di lapangan dapat disimulasikan di dalam kursus singkat (skala mikro jika ditinjau dari keutuhan ilmu) yang sangat berguna. Hal ini membuat hubungan antara dunia akademis dan dunia praksis menjadi dekat kembali, tidak seperti pendapat umum selama ini, bahwa dunia akademis di bangku kuliah sangat berbeda dengan kehidupan nyata.

Massive Opened Online Courses atau yang dikenal dengan istilah MOOC merupakan salah satu keutamaan dan nilai yang baik untuk keberadaan sebuah perguruan tinggi (Voss, 2013). Jangkauan pendidikan tinggi bagi masyarakat luas inilah yang memang merupakan inti dari pembicaraan mengenai perguruan tinggi dan perannya bagi masyarakat luas. Memanfaatkan teknologi digital bagi kepentingan umum adalah tugas penting dari sebuah perguruan tinggi dan keberadaannya di tengah masyarakat.

Di era digital ini pula kegiatan pengabdian pada masyarakat juga dapat dilakukan secara online dengan bantuan teknologi telekomunikasi. Terlebih

di masa pandemi semua menghindari kontak langsung dan pertemuan nyata karena bahaya penularan. Dengan demikian diperlukan Kegiatan dapat dilakukan dalam LMS yang ada, misalnya di dalam kelas berbasis MOODLE seperti di mooc.um.ac.id yang dapat digunakan sebagai sarana „pertemuan virtual“ antara tim akademisi dan tim masyarakat yang menggunakan ilmu dari lembaga pendidikan untuk kepentingan praksis. Banyak sekali fitur-fitur dalam MOODLE yang sangat membantu menjadi “jembatan” antara perguruan tinggi dan masyarakat.

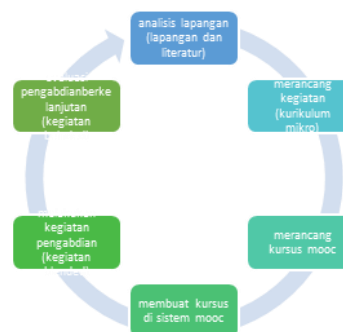
Di lain pihak kegiatan tridharma untuk penelitian selalu didorong untuk hilirisasi, dan hal ini dapat menjadi kegiatan pengabdian pada masyarakat. Di lain pihak, bagian pembelajaran tidak pernah terpisahkan dari keduanya. Jika ketiganya sinergis, maka hasil maksimal di semua pihak, dan sangat bermanfaat pula. Kegiatan dalam MOOC ini juga mempunyai satu kelebihan yaitu dapat berkesinambungan. Karena bahan-bahan tersimpan di sebuah tempat bersama, maka setiap kali dapat diakses kembali dan didiskusikan kembali. Suatu saat jika dibutuhkan bahan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya dengan tingkat kesulitan lebih tinggi.

Masyarakat binaan dalam hal ini sangat beragam. Kemungkinan besar juga masyarakat binaan ini merupakan komponen dalam lembaga pendidikan seperti guru-guru yang ingin menambah ilmu dan pengalaman praktis, dan bisa saja masyarakat menengah yang juga mempunyai potensi berkembang dalam usaha seperti berbagai UMKM yang ingin melebarkan kinerjanya menjadi perusahaan berskala lebih besar. Banyak teori yang perlu diberikan kepada praktisi ini dan dapat langsung dipraktikkan dengan bimbingan tim dari universitas. Dengan data interaksi terbaru, kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat menjadi rangkaian kegiatan berkesinambungan dan akan terus berkembang, sekaligus selalu baru.

2. METODE

Pengembangan kegiatan pengabdian melalui platform MOOC ini pada umumnya sama dengan rancangan pengembangan pada umumnya, dimulai dengan analisis ujung depan, analisis kebutuhan dan kemudian pengembangan kursus dan pelaksanaan, dilanjutkan dengan evaluasi.

Analisis kebutuhan masyarakat dapat dilakukan dengan survey ke lapangan maupun survey literatur berbasis data, kemudian merancang sebuah kurikulum kecil (*micro learning*) yang akan menjadi acuan kegiatan, mengembangkan materi ajar dan materi praktek lapangan, melaksanakannya dan melakukan evaluasi berkesinambungan. Adapun kegiatan yang melibatkan masyarakat harus mempunyai dampak yang berkelanjutan, maka dalam mooc al ini dapat dilakukan. Adapun desain pengembangan kelas pengabdian dapat digambarkan sebagai began di Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Rancangan pembuatan kursus berkesinambungan untuk kegiatan pengabdian masyarakat

Rancangan ini merupakan penggabungan dari rancangan pengembangan sebuah pembelajaran yang sering digunakan di perguruan tinggi, seperti rancangan ADDIE (Ismail, 2018), dan desain lain seperti Thiagarajan dan Dick and Carey. Banyak teori pengembangan yang bermunculan dan memberikan kekhasan masing-masing subjek dan karakter objek belajar yang terlibat.

Pembelajaran mikro (*micro learning*) (Redondo, Rodriguez, Escobar, & Vilas, 2021; Shail, 2019) dalam hal ini sangat berperan dalam merancang pembuatan sebuah kursus. Diperlukan sedikit saja objek pembelajaran dan dilaksanakan dengan seksama sehingga memenuhi sebuah ketrampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berbagai kursus yang dikembangkan secara mikro ini akan menyumbang proses pembelajaran dalam skala lebih besar dan objek yang lebih besar pula. Ada banyak hal yang juga dapat dilakukan evaluasi.

Adapun hasil dari evaluasi yang dilakukan dapat melahirkan sebuah kursus baru yang merupakan kebutuhan masyarakat yang belum

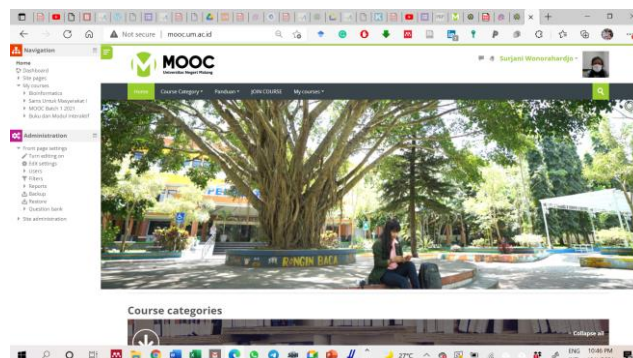
terpenuhi maupun timbulnya kebutuhan baru dari perkembangan berpikir masyarakat. Hal ini dapat dijadikan sebuah prototype untuk pengembangan masyarakat yang sifatnya sangat terbuka pada perubahan jaman. Dalam platform digital, ide-ide pengembangan dapat bertahan lama dan juga dapat diterapkan pada kelompok masyarakat lain yang mempunyai kondisi mirip. Secara mikro, kegiatan di sebuah masyarakat binaan dapat menjadi contoh untuk diaplikasikan untuk masyarakat yang lebih luas.

Dengan demikian kegiatan ini dapat dikembangkan ke segala arah. Misalnya dengan materi kursus yang sama, dampak yang diakibatkan kepada kelompok masyarakat yang satu berbeda dengan yang lain, dan hal ini dapat menjadi topik studi penelitian selanjutnya. Studi baru akan menghasilkan ilmu baru, bahan ajar baru serta strategi baru dimana semua ini menjamin keterkinian layanan universitas kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan demikian maka tersedianya berbagai kursus yang dapat diakses secara formal oleh siapapun dan kapanpun di mooc.um.ac.id ini membuat Universitas Negeri Malang dapat menjadi rujukan bagi masyarakat yang mencari ilmu tertentu tanpa harus menghadiri seluruh rangkaian akademis untuk menyelesaikan sebuah program bergelar maupun non-gelar. Ada beberapa kategori yang menjadi wadah bagi kebutuhan masyarakat dan ini masih dapat dikembangkan lagi (Gambar 2) Dengan demikian MOOC dengan segala instrumen baik formal dan non-formalnya dapat mendukung pendidikan sepanjang hayat (Trajković, Prokić-Cvetković, & Popović, 2016).

Beberapa kategori kursus yang sudah ada (Oktober 2021) meliputi semua kebutuhan yang dapat disediakan pihak universitas. Platform ini juga dijadikan tempat dilakukannya kegiatan kerjasama antara Universitas Negeri Malang dengan pihak luar yang membutuhkan, misalnya program-program evaluasi dan pelatihan-pelatihan yang membutuhkan jasa UM. Kategori-kategori ini masih dapat dikembangkan menjadi lebih spesifik dan sivitas akademika UM dapat mengambil bagian dari pengembangan platform ini.



Gambar 2 . Tampilan depan mooc.um.ac.id

Adapun tampilan depan dari mooc.um.ac.id juga sangat dinamis dan berkembang sesuai dengan kebutuhan jaman. Masyarakat dapat memanfaatkan platform ini untuk mengembangkan diri dan berusaha untuk berkarya secara lebih terarah dengan melibatkan Lembaga Pendidikan seperti Universitas Negeri Malang.

Dengan perkembangan yang sangat laju ini, isi dari setiap kategori akan selalu berkembang, karena jalannya perubahan akan sesuai dengan perkembangan di dunia teknologi informasi. Pada table 1 dapat dilihat beberapa kategori yang ada dalam mooc.um.ac.id.

Tabel 1. Beberapa kategori yang ada di mooc.um.ac.id

Nama kategori	Peruntukan	
	UM	Luar UM/bebas
Peningkatan kompetensi akademik	v	
Peningkatan kompetensi Pendidikan dan pembelajaran		v
Perkuliahan Bahasa asing		v
Perkuliahan umum		v
International Short Courses		v
Perkuliahan terbuka		v

Jumlah kategori dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Bahkan karena jaman sudah sangat global dan perkembangan berbagai kepentingan sudah sangat bervariasi dan cepat.



Peningkatan kompetensi pendidikan dan pembelajaran berasal dari ide awal sebuah perguruan tinggi pengkasil tenaga kependidikan (LPTK) yang merupakan cikal bakal Universitas Negeri Malang (UM dulu IKIP Malang). Sasaran utama kegiatan adalah para lulusan IKIP Malang dan UM yang selalu ingin mendapatkan penyegaran ilmu dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sebagai pendidik di lapangan.

Perkuliahan bahasa asing sangat digemari masyarakat karena kecenderungan masyarakat modern yang menyukai bepergian (*travelling*). Bahasa asing juga dibutuhkan untuk membuka hubungan dengan pihak pelaku ekonomi. Banyak sekali kegiatan yang dapat berjalan dengan pengetahuan bahasa asing yang memadai. Kebutuhan akan bahasa asing sudah terasa dimanamana dengan menjamurnya banyak kursus Bahasa. Belajar Bahasa selalu mengikut sertakan budaya dan semua atributnya, yang juga sebenarnya menarik untuk dikaji dari ilmu social. Lagipula UM mempunyai Fakultas Sastra yang sangat terkenal dan melahirkan lulusan yang baik dan dikenal di banyak kalangan masyarakat.

Kebutuhan akan Kerjasama internasional dalam pendidikan dan pembelajaran yang juga menjadi salah satu indicator kinerja utama perguruan tinggi (IKU) dalam hal ini diwadahi dalam sebuah kategori, yakni *INternasional Short Courses*. Dengan demikian kuliah singkat non gelar ini juga menawarkan sesuatu mengenai UM untuk mahasiswa asing, dan ini juga merupakan potensi baru untuk Kerjasama antar perguruan tinggi lintas negara.

Kategori Perkuliahan Terbuka merupakan wadah yang sangat luas untuk semua kegiatan pengabdian pada masyarakat. Dalam perkuliahan terbuka dapat dirancang kursus-kursus Kerjasama dengan pihak luar juga, pihak industry dan UMKM untuk kelas-kelas mikro yang sangat praktis. Salah satu contoh adalah kelas-kelas membuat makanan yang bisa sangat bervariasi sekaligus bisa jadi andalan untuk mengenalkan kekayaan local Indonesia, menyiapkan dan menyajikan makanan, membuat pakaian dan aneka ketrampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Berbagai ilmu dapat dibuatkan aplikasi praktisnya untuk masyarakat misalnya sains populer atau pengenalan kebersihan, Kesehatan masyarakat dalam sebuah potensi industry masyarakat, dan lain-lain. Kemungkinan

yang ada menjadi tidak terbatas jika telah terjadi interaksi yang baik dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Memang ada satu hal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan kegiatan bersama dengan mooc ini, yaitu faktor literasi digital. Masyarakat muda pada umumnya sudah mempunyai kecakapan tersendiri dalam hal teknologi informasi, namun sebagian masyarakat yang emnjalankan roda kehidupan masih belum tergolong *net generation* (Oblinger & Oblinger, 2005). Ada berbagai strategi khusus yang dapat digunakan untuk mengatasi hal ini dengan menyertakan generasi yang lebih muda ke dalam tim.

4. SIMPULAN

MOOC dari Universitas Negeri Malang dapat menjadi wadah dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yang baik, sangat terbuka dan berkelanjutan. Sebuah LMS sangat dibutuhkan sebagai platform pembelajaran bersama, tidak terkecuali dengan masyarakat yang paham teknologi informasi walaupun berada di ranah praksis. Dalam platform LMS ini semua kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang berkesinambungan dan mempunyai jangkauan sangat luas. MOOC juga mempunyai kapasitas sangat besar dalam memungkinkan sebuah universitas dapat mengabdikan diri bagi masyarakat umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran, (LP3) yang telah memberi dukungan penuh terhadap program pengabdian masyarakat ini ini melalui fasilitas LMS mooc.um.ac.id.

DAFTAR RUJUKAN

- Ismail, M. E. (2018). DEVELOPMENT OF MASSIVE OPEN ONLINE COURSE (MOOC) BASED ON ADDIE MODEL FOR CATERING COURSES. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2).
- Job, M. A., & Ogalo, H. S. (2012). Micro Learning As Innovative Process of Knowledge Strategy. *International Journal of Scientific*



- and *Technology Research Volume, 1*(11), 92–96.
- Liyanagunawardena, T. R. (2016). *Massive Open Online Courses*. (March 2015). <https://doi.org/10.3390/h4010035>
- Martín-monje, E., & Borthwick, K. (2021). *Researching massive open online courses for language teaching and learning*. 33, 107–110. <https://doi.org/10.1017/S0958344021000094>
- Nichols, T. (2017). *The Death of Expertise: The Campaign Against Established Knowledge and Why it Matters*.
- Oblinger, D. G., & Oblinger, J. L. (2005). *Educating the Net Generation*. EDUCAUSE.
- Oey-Gardiner, M., Rahayu, S. I., Abdullah, M. A., Effendi, S., Darma, Y., Dartanto, T., & Aruan, C. D. (2017). *Era Disrupsi, Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia* (D. Dhakidae, ed.). Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Redondo, R. P., Rodriguez, M. C., Escobar, J. J., & Vilas, A. F. (2021). Integrating micro-learning content in traditional e-learning platforms. *Multimedia Tools and Applications*, 80, 3121–3151.
- Shail, M. S. (2019). *Using Micro-learning on Mobile Applications to Increase Knowledge Retention and Work Performance : A Review of Literature*. 11(8). <https://doi.org/10.7759/cureus.5307>
- Trajković, S., Prokić-Cvetković, R., & Popović, O. (2016). Massive Open Online Courses (MOOC) and Its Possibilities as Instrument of Formal, Nonformal, Informal and Lifelong Learning. In *Virtual Learning* (pp. 137–154). Intech Open.
- Voss, B. B. D. (2013). *Massive Open Online Courses (MOOCs): A Primer for University and College Board Members*. (March).
- Wonorahardjo, S. (2014, March 6). Fokus Tri Darma Perguruan Tinggi. *Kompas Siang*.
- Wonorahardjo, S. (2017). Akhir Dari Keahlian, Benarkah? *Kompas*, p. 11. Retrieved from epaper1.kompas.com/kompas/books/kompas/2017/20170821kompas/#/11/